



Etnomatematika Makanan Khas Tegal “Tahu Aci” pada Pembelajaran Matematika Sekolah

Halimatus Sadiyah¹, Suparni^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Corresponding Author. E-mail: suparni@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Objek-objek yang digunakan dalam matematika sekolah termasuk dalam objek yang abstrak sehingga menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi-materi matematika. Salah satunya pada materi geometri dan materi persamaan linear dua variabel (PLDV). Hal tersebut diperlukan mengkonkritkan matematika menggunakan benda-benda yang dekat dengan siswa, salah satunya menggunakan menggunakan makan khas Tegal, yaitu tahu aci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep-konsep matematika apa yang terkandung dalam makanan khas Tegal tahu aci. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian untuk mengungkap dan memperoleh informasi secara menyeluruh, meluas, dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yaitu merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, instrumen penelitian yang digunakan adalah human instrument, berarti bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama yang tidak dapat diganti/diwakilkan. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara eksplorasi, dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh. Data kualitatif, diolah dengan 3 tahap yaitu reduksi data, kemudian penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menyebutkan makanan khas Tegal tahu aci terkandung materi geometri bangun ruang prisma segitiga dan materi matematika persamaan linear dua variabel.

Kata Kunci: etnomatematika, matematika realistik, tahu aci, Tegal

ABSTRACT

The objects used in school mathematics are included in abstract objects, causing many students to have difficulty understanding mathematical materials. One of them is on geometry and two-variable linear equations (PLDV). It is necessary to concretize mathematics using objects that are close to students, one of which is using the typical food of Tegal, namely tofu aci. The purpose of this study was to find out what mathematical concepts are contained in the typical food of Tegal Tahu Aci. This type of research is a qualitative descriptive research. This type of qualitative descriptive research is a type of research to reveal and obtain comprehensive, broad, and in-depth information. This study uses an ethnographic approach, which is one approach in qualitative research methods that seeks to explore a community culture. As a qualitative research with an ethnographic approach, the research instrument used is the human instrument, meaning that the researcher acts as the main instrument that cannot be replaced/represented. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection procedures were carried out by means of exploration, documentation and literature study. The data analysis technique in this study was a qualitative descriptive method from the data obtained. Qualitative data, processed in 3 stages, namely data reduction, then data presentation and finally data conclusion. The results of the study stated that the typical food of Tegal Tahu aci contained geometric material for triangular prisms and mathematical material for two-variable linear equations..

Keywords: ethnomathematics, realistic mathematics, tahu aci, Tegal



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.021-07>

PENDAHULUAN

Objek-objek yang digunakan dalam matematika sekolah termasuk dalam objek yang abstrak. Hal ini menyebabkan materi matematika yang diajarkan menjadi sulit dipahami dan menjadi penyebab

kebanyakan siswa tidak suka terhadap pembelajaran matematika. Dalam hal ini guru dituntut agar bisa mengurangi sifat keabstrakan dalam objek-objek matematika dengan cara mengubah objek-objek matematika yang abstrak menjadi objek matematika yang bersifat konkret sehingga siswa dapat menerima materi matematika yang diajarkan dengan baik (Rahmah, 2013)

Zaman dahulu juga, banyak orang menganggap bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang hanya berkaitan tentang bilangan dan bangun datar. Hal tersebut muncul karena dipengaruhi pengalaman mereka selama mempelajari matematika di sekolah (Shadiq, 2014). Namun sekarang ini pembelajaran matematika mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan membiasakan siswa berpikir nalar dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika khususnya geometri mengakibatkan banyak siswa yang tidak berhasil dalam memahaminya. Menurut Soedjadi (Fausan, 2001) menyebutkan bahwa masih banyak siswa menganggap materi geometri sangat sulit dipelajari. Kebanyakan siswa masih bingung dalam merepresentasikan materi geometri yang abstrak. Hal tersebut juga terjadi pada kemampuan pemecahan matematis siswa khususnya pada tingkat SMP/MTS yang dianggap kurang dan tergolong rendah (Latifah & W, 2017) dan (Susanti, 2017). Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan latihan soal dalam bentuk soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) (Suraji, Maimunah, & Saragih, 2018). SPLDV sangat penting dikuasai oleh siswa karena pada dasarnya materi ini digunakan dalam untuk konsep-konsep matematika selanjutnya, diantaranya menentukan koordinat titik potong dua garis, persamaan garis, dan menentukan konstanta-konstanta pada suatu persamaan. Jika materi SPLDV tidak dipahami dan dikuasai oleh siswa akan menyebabkan kesalahan yang berkelanjutan dan kurang optimalnya pemahaman siswa pada materi selanjutnya yang berkaitan dengan SPLD (Islamiyah, Prayitno, & Amrullah, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang digunakan dalam mengkonkretkannya. Sehingga dalam pembelajaran matematika yang berlangsung dianjurkan dapat menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tahap berpikir siswa sendiri sehingga dalam pembelajaran matematika yang dilakukan materi yang diajarkan dapat terajarkan secara konkret dan menjadikan juga pembelajaran matematika sebagai pembelajaran yang bermakna (Hendratni, 2016).

Penggunaan benda-benda konkret dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara mengkonkretkannya objek-objek matematika yang abstrak. Hal tersebut bukanlah merupakan suatu hal baru dalam pembelajaran matematika (Abi, 2017) konsep-konsep matematika yang abstrak dapat tersajikan dalam bentuk konkret dan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan. Hal tersebut karena bisa menjadikan pemahaman siswa akan konsep matematika bisa bertahan lama. Siswa akan senantiasa mengingat apa yang ditemuinya sehari-hari (Sirate, 2012).

Pembelajaran matematika dengan pendekatan-pendekata yang konkret disebut juga dengan matematika realistik. Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran matematika menggunakan masalah kontekstual dalam pembelajarannya. Konsep-konsep matematika dikaitkan dengan pengalaman dan aktivitas siswa sehari-hari dan membuat siswa tidak mudah lupa dengan konsep-konsep matematika yang dipelajari karena berkaitan dengan keseharian. (Murwaningsih, Astutiningtyas, & Rahayu, 2014)

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak ragam kebudayaan mulai dari ras, suku, bahasa, kesenian, makanan, minuman, kebiasaan dan lain-lain. Keanekaragaman menjadikan setiap daerah mempunyai ciri khas daerah masing-masing. Seperti daerah wisata, kesenian, makanan, dan lain-lain (Pusvita, Herawati, & Widada, 2019). Salah satunya adalah makanan khas dari daerah Tegal yaitu tahu aci. Tahu Aci adalah salah satu makanan yang banyak diburu wisatawan ketika berkunjung ke Tegal (Ilahiyyah, Mulyati, Ningsih, Nindhita, & Sari, 2019). Harganya yang terjangkau, sebanding dengan rasanya (Anwar, 2017). Bentuk dari tahu aci khas Tegal ini menggunakan tahu kuning yang dibelah menjadi dua dengan pembelahnya pada diagonal ruangnya. Sehingga bentuk tahunya menjadi prisma segitiga. Kemudian pada bagian potongan tahunya kita beri adonan aci secukupnya.

Aktivitas yang melibatkan angka, pola geometri, hitungan dan aktivitas matematika lainnya yang melibatkan budaya lokal, lebih dikenal sebagai etnomatematika. Etnomatematika berasal dari kata *ethno* berarti etnis dan *matematic* berarti matematika. Etnomatematika (Firmansyah & Haris, 2019) adalah matematika yang didalamnya menggunakan unsur budaya. Dengan penggunaan pembelajaran etnomatematika juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran juga dapat memupuk rasa cinta peserta didik terhadap budaya-budaya lokal dalam wujud nasionalisme (Richardo, 2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep-konsep matematika apa yang terkandung dalam makanan khas Tegal tahu aci. Sehingga makanan tahu aci tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan pembelajaran matematika pada konsep-konsep matematika yang abstrak.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research), adalah penelitian eksplorasi dan klarifikasi mengenai peristiwa atau kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti (Mulyadi, 2011). Sehingga jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian untuk mengungkap dan memperoleh informasi secara menyeluruh, meluas, dan mendalam (Prahmana, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yaitu merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat (Windiani & Rahmawati, 2016). Penelitian ini meneliti tentang pemanfaatan makanan khas yang di implementasikan ke dalam pembelajaran matematika.

Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, instrumen penelitian yang digunakan adalah human instrument, berarti bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama yang tidak dapat diganti/diwakilkan (Zayyadi, 2018). Dalam hal ini, peneliti berhubungan langsung dengan penelitian dan berperan sebagai pengumpul data melalui kajian literatur, observasi dan juga dokumentasi.

Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui eksplorasi makanan khas Tegal tahu aci dan kainnya dengan konsep matematika. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kajian-kajian literatur artikel-artikel lain yang saling berkaitan.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara eksplorasi, dokumentasi dan studi literatur. Eksplorasi, dokumentasi, dan studi literatur dilakukan selama pengidentifikasian etnomatematika makanan khas Tegal tahu aci. Tahu aci tersebut dapat memuat konsep-konsep matematika yang dapat mempermudah dalam pembelajarannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh. Data kualitatif, diolah dengan 3 tahap yaitu reduksi data, kemudian penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan data (Miles & Huberman, 1984). Proses tersebut terus berjalan selama penelitian berlangsung. Proses mereduksi data adalah proses data dirangkum, diringkas, atau diambil bagian-bagian yang penting terkait penelitian. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahu aci adalah salah satu makanan khas yang berasal dari tegal. Makanan ini dibuat dari tahu kuning kotak yang dibelah menjadi dua dengan cara membelah tahu secara serong dan kemudian rekatkan adonan aci ke tahunya. Setelah itu tahu aci digoreng sehingga terlihat seperti gambar 1



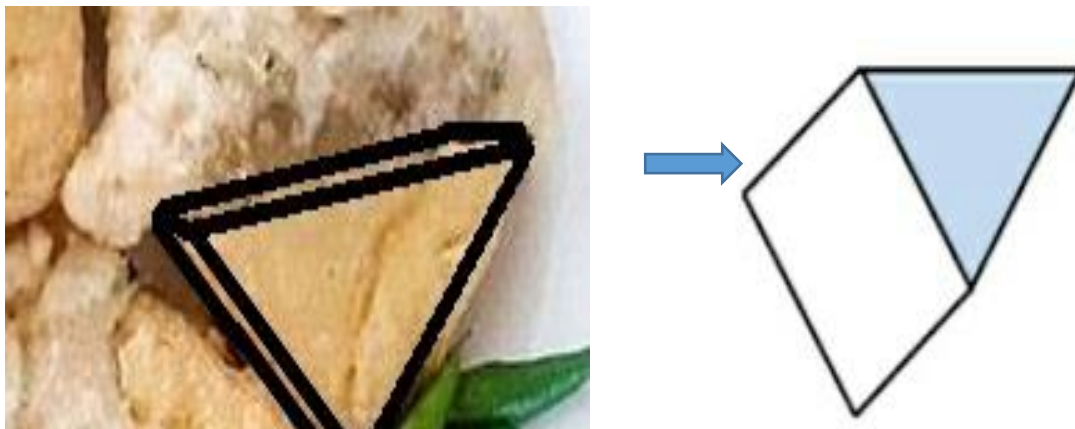
Gambar 1. Makanan Tahu Aci Khas Tegal

Makanan khas ini biasa dijual di pinggir jalan menggunakan gerobak dorong yang biasanya dijual dalam bentuk satu kotak pada gambar 2 atau dalam bentuk eceran (per buah).



Gambar 2. Tahu Aci yang dijual dalam Satu Kotak

Saat kita cermati bentuk tahu aci yang sering di temui di daerah Tegal memiliki bentuk prisma segitiga. Bentuk prisma segitiga tersebut didapat dari bentuk tahu kuning yang semula kotak/balok dibelah dengan cara belah serong. Sehingga representasi bentuk prisma segitiga pada tahu aci bisa terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bangun Ruang Prisma Segitiga pada Makanan Tahu Aci


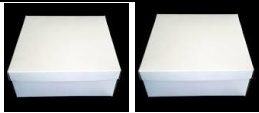




Dengan adanya makanan tahu aci khas tegal dapat mempermudah siswa mengetahui konsep-konsep matematika bangun ruang prisma segitiga. Siswa juga dapat menentukan luas permukaan tahu aci tersebut dengan menjumlahkan luas semua sisi-sisinya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian artikel lain yang menyatakan bahwa saat luas permukaan prisma, dengan cara menjumlahkan luas bangun sisi-sisinya (Trisnawati, Putri, & Santoso, 2015). Sehingga konsep bangun ruang prisma segitiga terdapat pada tahu aci khas Tegal.

Makanan khas Tegal tahu aci juga dapat dikaitkan pada pembelajaran matematika materi matematika materi persamaan linear dua variabel. Persamaan Linear dua variabel yang dibawa adalah dengan menggunakan metode berbasis cerita seperti contoh soal berikut:

“Andi membeli 10 buah tahu aci dan 2 kotak tahu aci seharga Rp20.000,00. Budi membeli 7 buah tahu aci dan 3 kotak tahu aci pada tempat yang sama harus membayar Rp22.000,00. maka berapa harga 1 buah tahu aci dan harga 1 kotak tahu aci pada toko tersebut?”

Dari permasalahan atau soal diatas dapat dilustrasikan pada tabel 1. Dengan pengilustrasian diharapkan siswa dapat memahami apa yang diketahui, dan ditanya dari soal. Sehingga dalam pengerjaannya siswa tidak akan jalan.

Tabel 1. Ilustrasi Soal

Andi			Rp20.000,00
Budi			Rp22.000,00
 = Rp.....		 = Rp	

Sehingga didapat jawaban yang mungkin dari penyelesaian soal matematika tersebut adalah :

Diketahui: Andi: 10 buah tahu aci + 2 kotak tahu aci = Rp20.000,00
 Budi: 7 buah tahu aci + 3 kotak tahu aci = Rp22.000,00

Ditanya:
 Harga 1 buah tahu aci dan harga 1 kotak tahu aci

Jawab:

Misalkan:

x = harga 1 buah tahu aci
 y = harga 1 kotak tahu aci

Didapatkan pemodelan matematika berikut:

$10x + 2y = \text{Rp}20.000,00$
 $7x + 3y = \text{Rp}22.000,00$

Di dapat nilai

$x = \text{Rp}1.000,00$
 $y = \text{Rp}5.000,00$

Maka harga 1 buah tahu aci adalah Rp1.000,00 dan harga 1 kotak tahu aci adalah Rp5.000,00

Pembelajaran materi matematika berbasis PMR mempunyai lima karakteristik yang dikemukakan oleh Treffers, yaitu: 1) Penggunaan konteks masalah matematika yang diberikan sudah “real” dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa; 2) Menggunakan model; 3) Pemanfaatan hasil konstruktivitas siswa; 4) Interaktifitas dalam proses pembelajaran; 5) Terkait dengan topik pembelajaran lain (Supiarmo, Azizah, Putrawangsa, & Sujarwo, 2020). Konteks yang digunakan berupa pemanfaatan tahu aci yang dijual perbuah dan tahu aci yang dijual satu kotak dengan cara dibuat soal aritmatika sosial serta dihitung dengan persamaan linear dua variabel untuk mencari harga satu buah tahu aci dan satu kotak tahu aci. Kemudian untuk pemodelannya menggunakan pemisalan dengan harga satu buah tahu aci = x dan harga satu kotak tahu aci = y . Kemudian untuk pembelajarannya digunakan bisa dengan pembelajaran diskusi.

Dengan cara diatas maka dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal soal mengenai persamaan linear dua variabel dan dapat menjawab soal-soal yang setipe yang diberikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian lain bahwa konsep-konsep matematika yang dikaitkan dengan makanan khas daerah

dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika tersebut (Pusvita, Herawati, & Widada, 2019).

Hal tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran matematika agar siswa dengan mudah menyenangi dan dapat memahami konsep matematika menggunakan makanan khas Tegal tahu aci. Karena dengan menghubungkan suatu materi dengan kehidupan sehari-hari pembelajaran matematika akan lebih terasa bermakna.

Pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi kelompok, interaksi dapat dilihat dalam aktivitas diskusi antar siswa dengan siswa serta diskusi antar siswa dengan guru. Dengan pembelajaran diskusi dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dampak positif tersebut diantaranya adalah terjadi peningkatan interaksi antar siswa dalam kelompok sehingga siswa yang pandai akan dapat membantu siswa yang kurang pandai untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar (Hidayat, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan makanan khas Tegal tahu aci dapat membantu mengkonkretkan konsep-konsep matematika yang abstrak dalam pembelajaran matematika. pembelajaran matematika yang dapat dikaitkan dengan makanan khas Tegal tahu aci diantaranya adalah materi tentang geometri bangun ruang prisma segitiga yang meliputi konsep-konsep dasar, sifat hingga pada perhitungan luas permukaan prisma segitiga. Materi selanjutnya yang dapat dikaitkan adalah pada materi matematika persamaan linear dua variabel.

Pembelajaran yang menggunakan benda konkret tahu aci digunakan pembelajaran realistik. Dengan menggunakan benda benda konkret memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran juga dapat lebih menyenangkan sehingga siswa dapat materi yang diajarkan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah dapat menemukan fakta-fakta menarik lainnya dalam makan khas Tegal tahu aci yang berkaitan dengan matematika dan dapat juga mengeksplor kebudayaan-kebudayaan yang lainnya agar dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hal tersebut dapat menjadi sebagai pengenalan matematika bahwa matematika sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada dosen matematika realistik yang telah memberikan banyak masukan untuk mengarahkan penulisan artikel menjadi lebih baik, dan penulis juga mengucapkan terimakasih atas motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan artikel ini. Adapun ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Suparni, S.Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah Matematika Realistik. Dan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Abi, A. M. (2017). Integrasi etnomatematika dalam kurikulum matematika sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>
- Anwar, S. (2017). Ketidakhematan Kata Dalam “Karangan” Karya Mahasiswa Dan Implikasi Pembelajarannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3). <https://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/799>
- Fausan, A. (2001). Pengembangan dan Implementasi Prototipe I & II Perangkat Pembelajaran Geometri untuk Siswa SD Kelas V Menggunakan Pendekatan RME. *Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional RME*, FPMIPA Unesa, 24 Februari .
- Firmansyah, F., & Haris, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Bernuansa Ethnomatematika Masyarakat Di Bumi Hibualamo. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan*, 3(2), 14-22. <http://journal.unhena.ac.id/index.php/HibSos/article/view/136>
- Hendratni, R. W. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Prodi PGSD UPY*. <http://repository.upy.ac.id/1221/>
- Hidayat, E. (2009). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik . *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*. <http://repository.upi.edu/9455/>

- Ilahiyah, I., Mulyati, S., Ningsih, I. S., Nindhita, L. N., & Sari, R. R. (2019). Tahu Nikah (Nigari Kacang Merah) Sebagai Bentuk Diversifikasi Makanan Sehat Ramah Lingkungan. *Journal of Creativity Student*, 2(1), 26-33. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcs/article/viewFile/10727/7357>
- Islamiyah, A. C., Prayitno, S., & Amrullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa SMP pada Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(1), 66-76. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i1.10035>
- Latifah, U. H., & W, D. B. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Statistika dan Peluang Berbasis Multiple Intelligences berorientasi pada Prestasi, Pemecahan Masalah dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4 (2), 176-185. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.13083>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: SAGE Publication.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137. <https://core.ac.uk/download/pdf/304733085.pdf>
- Murwaningsih, U., Astutiningtyas, E. L., & Rahayu, N. T. (2014). Implementasi pengembangan perangkat pembelajaran matematika realistik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2390>
- Prahmana, R. C. (2017). *Design research (Teori dan implementasinya: Suatu pengantar)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusvita, Y., Herawati, H., & Widada, W. (2019). Etnomatematika Kota Bengkulu: Eksplorasi Makanan Khas Kota Bengkulu "Bay Tat" untuk Memahami Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 185-193. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/9792>
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/88>
- Richardo, R. (2017). Peran etnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 118-125. .
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sirate, F. S. (2012). Implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 41-54. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a4>
- Supiarmo, M. G., Azizah, S., Putrawangsa, S., & Sujarwo, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis PMR pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Bulat. *Prosiding SI MaNis (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islam)*, 3(1), 277-284. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/956>
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9-16. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>
- Susanti. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa MTs melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3 (2), 92-101. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v3i2.4148>
- Trisnawati, D., Putri, R. I., & Santoso, B. (2015). Desain pembelajaran materi luas permukaan prisma menggunakan pendekatan PMRI bagi siswa kelas VIII. . *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(1), 76-85. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/download/4504/4669>
- Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2), 87-92. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/3747>
- Zayyadi, M. (2018). Eksplorasi etnomatematika pada batik madura. *Sigma*, 2(2), 36-40. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/124